

## BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Identitas dan Gambaran Umum Responden

Data responden diambil dengan melibatkan siswa aktif kelas 10, 11, dan 12 jurusan MIPA dan IPS yang terdaftar di SMA Santo Bernardus Pekalongan yang telah terakreditasi A. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui Google Form. Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 155 responden, yang merupakan total keseluruhan siswa dari SMA Santo Bernardus Pekalongan. Berdasarkan data yang telah diperoleh didapatkanlah gambaran umum dari responden sebagai berikut.

TABEL 3 GAMBARAN UMUM KELAS RESPONDEN

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 10	41	26.5	26.5	26.5
	Kelas 11	62	40.0	40.0	66.5
	Kelas 12	52	33.5	33.5	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Sumber: Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan tabel di atas, diketahui total responden sebanyak 155 responden, yang tersebar di kelas 10 sebanyak 41 siswa dengan persentase sebesar 26,5%, kelas 11 sebanyak 62 siswa dengan persentase sebesar 40%, dan kelas 12 sebanyak 52 siswa dengan persentase 52%.

TABEL 4 GAMBARAN UMUM JURUSAN RESPONDEN

		<b>Jurusan</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X 1	21	13.5	13.5	13.5
	X 2	20	12.9	12.9	26.5
	MIPA	43	27.7	27.7	54.2
	IPS	71	45.8	45.8	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan tabel di atas, diketahui total responden sebanyak 155 responden, responden yang berada di jurusan X 1 sebanyak 21 siswa, yang berada di jurusan X 2 sebanyak 20 siswa, yang berada di jurusan MIPA sebanyak 43 siswa, dan yang berada di jurusan IPS sebanyak 71 siswa.

TABEL 5 GAMBARAN UMUM JENIS KELAMIN RESPONDEN

		<b>Jenis Kelamin Responden</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	92	59.4	59.4	59.4
	Perempuan	63	40.6	40.6	100.0
Total		155	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan tabel di atas, diketahui total responden sebanyak 155 responden, diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 92 siswa yang berjumlah 59,4% dari jumlah responden dan responden perempuan sebanyak 63 siswa yang berjumlah 40,6% dari total responden.

#### 4.1.1 Tabulasi Silang Kelas dan Jenis Kelamin

TABEL 6 TABULASI SILANG KELAS DAN JENIS KELAMIN

**Kelas \* Jenis Kelamin Responden  
Crosstabulation**

Count

		Jenis Kelamin Responden		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Kelas	Kelas 10	23	18	41
	Kelas 11	35	27	62
	Kelas 12	34	18	52
Total		92	63	155

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan tabel di atas, hasil tabulasi silang terlihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah sebanyak 92 responden.

#### 4.1.2 Tabulasi Silang Kelas dan Jurusan

TABEL 7 TABULASI SILANG KELAS DAN JURUSAN

**Kelas \* Jurusan Crosstabulation**

Count

		Jurusan				Total
		X 1	X 2	MIPA	IPS	
Kelas	Kelas 10	21	20	0	0	41
	Kelas 11	0	0	23	39	62
	Kelas 12	0	0	20	32	52
Total		21	20	43	71	155

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan tabel di atas, hasil tabulasi silang terlihat bahwa mayoritas responden berasal dari jurusan IPS yang berada di kelas 11 yang berjumlah sebanyak 39 responden.

### 4.1.3 Tabulasi Silang Jenis Kelamin Responden dan Jurusan

TABEL 8 TABULASI SILANG JENIS KELAMIN RESPONDEN DAN JURUSAN

#### Jenis Kelamin Responden \* Jurusan Crosstabulation

Count

		Jurusan				Total
		X 1	X 2	MIPA	IPS	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	11	12	30	39	92
	Perempuan	10	8	13	32	63
Total		21	20	43	71	155

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan tabel di atas, hasil tabulasi silang terlihat bahwa mayoritas responden berasal dari jurusan IPS yang berjumlah sebanyak 71 responden.

### 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner penelitian yang diajukan (Ghozali, 2018). Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $r$  Hitung >  $r$  Tabel maka kuesioner valid

Jika  $r$  Hitung <  $r$  Tabel maka kuesioner tidak valid

#### 4.2.1 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Kecurangan Akademik

TABEL 9 HASIL UJI VALIDITAS PADA VARIABEL KECURANGAN AKADEMIK

Indikator	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Keterangan
Kecurangan_AkademiK_1	0,680	0,157	Valid
Kecurangan_AkademiK_2	0,657	0,157	Valid
Kecurangan_AkademiK_3	0,758	0,157	Valid
Kecurangan_AkademiK_4	0,720	0,157	Valid
Kecurangan_AkademiK_5	0,811	0,157	Valid
Kecurangan_AkademiK_6	0,578	0,157	Valid
Kecurangan_AkademiK_7	0,666	0,157	Valid

Kecurangan_Akademik_8	0,749	0,157	Valid
Kecurangan_Akademik_9	0,559	0,157	Valid
Kecurangan_Akademik_10	0,578	0,157	Valid

Sumber: Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan pengujian validitas pada variabel kecurangan akademik, diketahui bahwa nilai r Hitung pada setiap pernyataan kuesioner nilainya lebih besar daripada r Tabel. Maka, dapat disimpulkan seluruh pernyataan kuesioner pada variabel kecurangan akademik valid.

#### 4.2.2 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Tekanan

TABEL 10 HASIL UJI VALIDITAS PADA VARIABEL TEKINAN

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Tekanan_1	0,484	0,157	Valid
Tekanan_2	0,530	0,157	Valid
Tekanan_3	0,469	0,157	Valid
Tekanan_4	0,651	0,157	Valid
Tekanan_5	0,621	0,157	Valid
Tekanan_6	0,528	0,157	Valid
Tekanan_7	0,466	0,157	Valid
Tekanan_8	0,508	0,157	Valid

Sumber: Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan pengujian validitas pada variabel tekanan, diketahui bahwa nilai r Hitung pada setiap pernyataan kuesioner nilainya lebih besar daripada r Tabel. Maka, dapat disimpulkan seluruh pernyataan kuesioner pada variabel tekanan valid.

#### 4.2.3 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Kesempatan

TABEL 11 HASIL UJI VALIDITAS PADA VARIABEL KESEMPATAN

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kesempatan_1	0,667	0,157	Valid
Kesempatan_2	0,619	0,157	Valid
Kesempatan_3	0,662	0,157	Valid
Kesempatan_4	0,542	0,157	Valid
Kesempatan_5	0,640	0,157	Valid

Kesempatan_6	0,186	0,157	Valid
--------------	-------	-------	-------

Sumber: Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan pengujian validitas pada variabel kesempatan, diketahui bahwa nilai r Hitung pada setiap pernyataan kuesioner nilainya lebih besar daripada r Tabel. Maka, dapat disimpulkan seluruh pernyataan kuesioner pada variabel kesempatan valid.

#### 4.2.4 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Rasionalisasi

TABEL 12 HASIL UJI VALIDITAS PADA VARIABEL RASIONALISASI

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Rasionalisasi_1	0,564	0,157	Valid
Rasionalisasi_2	0,632	0,157	Valid
Rasionalisasi_3	0,671	0,157	Valid
Rasionalisasi_4	0,690	0,157	Valid
Rasionalisasi_5	0,622	0,157	Valid
Rasionalisasi_6	0,673	0,157	Valid

Sumber: Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan pengujian validitas pada variabel rasionalisasi, diketahui bahwa nilai r Hitung pada setiap pernyataan kuesioner nilainya lebih besar daripada r Tabel. Maka, dapat disimpulkan seluruh pernyataan kuesioner pada variabel rasionalisasi valid.

#### 4.2.5 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Kemampuan

TABEL 13 HASIL UJI VALIDITAS PADA VARIABEL KEMAMPUAN (1)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kemampuan_1	0,683	0,157	Valid
Kemampuan_2	0,726	0,157	Valid
Kemampuan_3	0,378	0,157	Valid
Kemampuan_4	-0,367	0,157	Tidak Valid
Kemampuan_5	0,687	0,157	Valid
Kemampuan_6	0,550	0,157	Valid

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan pengujian validitas pada variabel kemampuan, diketahui bahwa nilai  $r$  Hitung pada pernyataan 1, 2, 3, 5, dan 6 nilainya lebih besar daripada  $r$  Tabel maka dinyatakan valid. Sedangkan pernyataan 4 tidak valid, maka proses yang dilakukan yaitu menghilangkan item kuesioner kemampuan nomor 4 dan melakukan pengujian validitas Kembali

TABEL 14 HASIL UJI VALIDITAS PADA VARIABEL KEMAMPUAN (2)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kemampuan_1	0,692	0,157	Valid
Kemampuan_2	0,748	0,157	Valid
Kemampuan_3	0,363	0,157	Valid
Kemampuan_5	0,719	0,157	Valid
Kemampuan_6	0,586	0,157	Valid

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan pengujian validitas pada variabel kemampuan, diketahui bahwa nilai  $r$  Hitung pada setiap pernyataan kuesioner nilainya lebih besar daripada  $r$  Tabel. Maka, dapat disimpulkan seluruh pernyataan kuesioner pada variabel rasionalisasi valid.

#### 4.2.6 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kecakapan dari alat pengukuran yang digunakan mengukur objek sehingga menghasilkan pengukuran yang terpercaya dengan melihat konsistensi kestabilan datanya (Suliyanto, 2018). Tingkat reliabilitas dilihat dari hasil nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$  maka dinyatakan reliabel (Suliyanto, 2018).

TABEL 15 HASIL UJI RELIABILITAS (1)

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kecurangan Akademik	0,866	Reliabel
2	Tekanan	0,638	Reliabel

3	Kesempatan	0,521	Tidak Reliabel
4	Rasionalisasi	0,714	Reliabel
5	Kemampuan	0,572	Tidak Reliabel

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan pengujian reliabilitas tersebut, diketahui bahwa variabel kesempatan dan kemampuan dinyatakan tidak reliabel karena nilai dari *Cronbach Alpha* variabel kesempatan dan kemampuan  $< 0,60$ . Maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas ulang dengan cara menghapus item pernyataan yang memiliki nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* tertinggi sehingga nantinya diperoleh hasil *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

TABEL 16 HASIL UJI RELIABILITAS (2)

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kecurangan Akademik	0,866	Reliabel
2	Tekanan	0,638	Reliabel
3	Kesempatan	0,684	Reliabel
4	Rasionalisasi	0,714	Reliabel
5	Kemampuan	0,709	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan pengujian ulang reliabilitas, maka didapatkan bahwa semua variabel dinyatakan telah reliabel karena nilai dari *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .



### 4.3 Uji Statistik Deskriptif

TABEL 17 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Tekanan	8-32	8-28	18,96	8-16	17-23	24-32	Sedang
Kesempatan	5-20	5-19	10,64	5-10	11-15	16-20	Rendah
Rasionalisasi	6-24	6-24	11,95	6-12	13-18	19-24	Rendah
Kemampuan	4-16	4-16	7,25	4-8	9-12	13-16	Rendah
Kecurangan Akademik	10-40	10-32	18,45	10-20	21-30	31-40	Rendah

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Dari tabel uji di atas, diketahui bahwa perhitungan *mean* variabel tekanan sebesar 18,96. Dimana hasil *mean* ini termasuk dalam rentang skala sedang. Dengan termasuk skala sedang berarti siswa cenderung merasakan adanya tekanan yang kemudian diaplikasikannya menjadi kecurangan akademik akibat adanya tekanan. Contoh dari keadaan tertekan yang dialami oleh siswa yaitu tugas sekolah yang banyak sehingga membuat keadaan tidak dapat memperoleh nilai yang baik, rata-rata rapor penting bagi siswa karena disisi lain orang tua dan juga orang terdekat menuntut agar rata-rata rapor tinggi. Dengan tidak melakukan kecurangan akademik siswa tidak akan mampu bersaing dengan temannya karena untuk mendapatkan nilai terbaik. Kegiatan di sekolah juga menjadi tekanan bagi siswa.

Dari tabel uji di atas, diketahui bahwa perhitungan *mean* variabel kesempatan sebesar 10,64. Dimana hasil *mean* ini termasuk dalam rentang skala rendah. Dengan termasuk skala rendah berarti siswa memiliki kesempatan namun kecil yang dikarenakan sekolah telah menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berupa pengawasan yang cukup baik saat ujian.

Dari tabel uji di atas, diketahui bahwa perhitungan *mean* variabel rasionalisasi sebesar 11,95. Dimana hasil *mean* ini termasuk dalam rentang skala rendah. Dengan termasuk

skala rendah berarti siswa berupaya membangun rasionalisasi namun belum mengerti sepenuhnya dari kurangnya penjelasan mengenai larangan dan sanksi hingga sekolah yang belum dapat mendeteksi kecurangan secara menyeluruh yang kemudian disusul dengan tidak munculnya kecurangan akademik akibat upaya membangun rasionalisasi siswa yang kurang menonjol.

Dari tabel uji di atas, diketahui bahwa perhitungan *mean* variabel kemampuan sebesar 7,25. Dimana hasil *mean* ini termasuk dalam rentang skala rendah. Dengan termasuk skala rendah berarti siswa kecenderungan mempunyai kemampuan namun tidak dapat melakukannya untuk memanfaatkan kelemahan *internal control*, kepercayaan dirinya sendiri, kemampuan mempengaruhi orang lain untuk berbuat curang, dan kemampuan untuk mengontrol *stress*.

Dari tabel uji di atas, diketahui bahwa perhitungan *mean* variabel kecurangan akademik sebesar 18,45. Dimana hasil *mean* ini termasuk dalam rentang skala rendah. Dengan termasuk skala rendah berarti siswa cenderung mengalami kesulitan untuk melakukan kecurangan akademik. Contoh dari kecurangan akademik sebelum ujian siswa mempersiapkan contekkannya berbentuk ringkasan, saat ujian siswa membuka buku dan internet untuk mencari jawaban, siswa menggunakan HP untuk berbagi foto soal dan jawaban ke temannya, siswa mencontek karena tidak dapat mengerjakan soal sehingga siswa bersedia menjadi perantara teman dalam contek-mencontek dan juga menyalin jawaban ujian teman tanpa sepengetahuan temannya itu, Siswa memberi jawaban pada temannya yang bertanya dan menyalin tugas temannya ketika yang bersangkutan belum mengerjakan tugasnya, dan siswa melakukan tindakan plagiasi.

## 4.4 Uji Asumsi Klasik

### 4.4.1 Hasil dari Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki atau sudah terdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas menggunakan uji dari Kolmogorov-Smirnov. Jika pengujian memiliki hasil nilai  $\text{sig.} > 0,05$  data dinyatakan sudah terdistribusi normal, dan jika hasil nilai  $\text{sig.} < 0,05$  data dinyatakan tidak memiliki distribusi normal.

TABEL 18 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.88735247
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.034
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan pengujian normalitas tersebut, diketahui bahwa hasil data penelitian ini dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov- Smirnov sebesar 0,200. Hasil ini memiliki nilai lebih besar dari nilai sig. 0,05, maka diketahui bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Hasil dari Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Pengujian multikolinearitas dinyatakan tidak memiliki hubungan antar variabel independennya jika memiliki nilai toleransi  $> 0,10$  atau hasil VIF  $< 10$ .

TABEL 19 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tekanan	0,779	1,284	Bebas Multikolinearitas
Kesempatan	0,479	2,090	Bebas Multikolinearitas
Rasionalisasi	0,455	2,199	Bebas Multikolinearitas
Kemampuan	0,564	1,772	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan pengujian multikolinearitas tersebut, diketahui seluruh variabel independennya bernilai toleransi  $> 0,10$  dan hasil dari VIF  $< 10$ . Maka diketahui bahwa tidak adanya multikolinearitas pada penelitian ini.

#### 4.4.3 Hasil dari Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberagaman dari variabel independen dan tidak ditemukan adanya kemiripan varian dari residual berdasarkan pengamatan satu sama lain (Verdhiantya, 2022).

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika hasil nilai sig.  $> 0,05$ .

TABEL 20 UJI HETEROSKEDASTISITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.446	.997		.447	.655
	Tekanan	.046	.054	.077	.854	.395
	Kesempatan	.020	.092	.025	.215	.830
	Rasionalisasi	.104	.080	.151	1.289	.199
	Kemampuan	.045	.103	.046	.437	.663

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

TABEL 21 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	Sig.	Keterangan
Tekanan	0,395	Bebas Heteroskedastisitas
Kesempatan	0,830	Bebas Heteroskedastisitas
Rasionalisasi	0,199	Bebas Heteroskedastisitas
Kemampuan	0,663	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas tersebut, diketahui seluruh variabel independennya bernilai sig. > 0,05. Maka diketahui bahwa seluruh variabel penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Hasil dari Uji Fit Model (Uji F)

Uji fit model dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Jika hasil dari nilai sig. < 0,05, maka hasil menyatakan bahwa variabel independen memiliki

pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependennya atau dapat diartikan variabel independen berfungsi untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen.

TABEL 22 HASIL UJI FIT MODEL (UJI F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2643.305	4	660.826	42.594	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2327.172	150	15.514		
	Total	4970.477	154			

a. Dependent Variable: Kecurangan\_Akademik

b. Predictors: (Constant), Kemampuan, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan pengujian fit model (uji F), diketahui variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan memiliki nilai F 42,594 dan hasil dari nilai sig.  $0,00 < 0,05$  yang memiliki arti variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan dapat dipakai dalam prediksi pada variabel kecurangan akademik.

#### 4.5.2 Hasil dari Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menguraikan secara keseluruhan terhadap variabel dependennya. Hasil yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada hasil dari *adjusted R Square* dikarenakan penelitian ini memiliki variabel independen yang berjumlah lebih dari dua.

TABEL 23 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 <sup>a</sup>	.532	.519	3.93884

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi, diketahui hasil dari *adjusted R Square* sebesar 0,519 atau 51,9%. Maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel independen yang dilakukan pengujian sanggup menjelaskan 51,9% dari variabel dependennya, dan sisanya sebesar 48,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian kali ini.

**4.5.3 Hasil dari Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh individual dari variabel independen atas variabel dependennya.

TABEL 24 HASIL UJI SIGNIFIKAN PARAMETER INDIVIDUAL (UJI T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Sig./2	Keterangan
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	-0,018	1,713		-0,010	0,992		
	Tekanan	0,271	0,093	0,184	2,900	0,004	0,002	Diterima
	Kesempatan	0,278	0,158	0,143	1,765	0,080	0,040	Diterima
	Rasionalisasi	0,317	0,138	0,191	2,302	0,023	0,011	Diterima
	Kemampuan	0,908	0,177	0,382	5,142	0,000	0,000	Diterima

a. Dependent Variable: Kecurangan\_Akademik

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS v 25

#### **4.5.3.1 Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan**

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel tekanan memiliki beta positif sebesar 0,271, memiliki nilai t sebesar 2,900 dan hasil dari sig./2 sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka ini menunjukkan bahwa variabel tekanan secara individu berpengaruh positif terhadap variabel kecurangan akademik. Maka, dapat disimpulkan bahwa **H<sub>1</sub> diterima**.

#### **4.5.3.2 Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan**

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel kesempatan memiliki beta positif sebesar 0,278, memiliki nilai t sebesar 1,765 dan hasil dari sig./2 sebesar  $0,040 < 0,05$ . Maka ini menunjukkan bahwa variabel kesempatan secara individu berpengaruh positif terhadap variabel kecurangan akademik. Maka, dapat disimpulkan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**.

#### **4.5.3.3 Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan**

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel rasionalisasi memiliki beta positif sebesar 0,317, memiliki nilai t sebesar 2,302 dan hasil dari sig./2 sebesar  $0,011 < 0,05$ . Maka ini menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi secara individu berpengaruh positif terhadap variabel kecurangan akademik. Maka, dapat disimpulkan bahwa **H<sub>3</sub> diterima**.

#### **4.5.3.4 Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan**



Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel kemampuan memiliki beta positif sebesar 0,908, memiliki nilai t sebesar 5,142 dan hasil dari sig./2 sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan secara individu berpengaruh positif terhadap variabel kecurangan akademik. Maka, dapat disimpulkan bahwa **H<sub>4</sub> diterima**.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik pada siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada siswa Santo Bernardus Pekalongan. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan yang dialami oleh siswa maka akan semakin tinggi kecurangan akademik.

Jika dilihat berdasarkan hasil dari statistik deskriptif penelitian ini, siswa memiliki tekanan yang termasuk dalam skala sedang, yang berarti responden siswa pada penelitian ini memiliki tekanan dalam akademiknya di sekolah.

Keadaan tertekan yang dialami oleh siswa yaitu tugas sekolah yang banyak sehingga membuat keadaan tidak dapat memperoleh nilai yang baik, rata-rata rapor penting bagi siswa karena disisi lain orang tua dan juga orang terdekat menuntut agar rata-rata rapor tinggi. Dengan tidak melakukan kecurangan akademik siswa tidak akan mampu bersaing dengan temannya karena untuk mendapatkan nilai terbaik. Kegiatan di sekolah juga menjadi tekanan bagi siswa. Dengan hasil ini, diketahui siswa tidak mengindahkan pakta integritas yang telah dibuatnya. Siswa tidak takut dengan adanya sanksi jika melakukan kecurangan dalam akademik, tekanan yang dialami oleh siswa

membuatnya berani melakukan kecurangan akademik walau sanksi sudah ada di dalam pakta integritas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Verdhiantya (2022), Agustin & Achyani (2022), Affandi et al. (2022) dan Nursani & Irianto (2013) bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

#### **4.6.2 Pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik pada siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan**

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada siswa Santo Bernardus Pekalongan. Hal ini berarti siswa dapat melihat kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan akademik.

Jika dilihat berdasarkan hasil dari statistik deskriptif penelitian ini, siswa memiliki kesempatan namun kecil yang dikarenakan sekolah telah menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berupa pengawasan yang cukup baik. Contoh kesempatan siswa dalam melakukan kecurangan akademik yaitu menggunakan teknologi internet memudahkan untuk melakukan *copy-paste* yang harus mencantumkan sumbernya, siswa dapat memilih posisi tempat duduk, pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat. Dengan hasil ini, diketahui siswa tidak mengindahkan pakta integritas yang telah dibuatnya karena siswa masih mencari kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik walaupun sistem pengendalian internal sekolah sudah baik untuk mengurangi kesempatan siswa dalam kecurangan yang akan dilakukan siswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Verdhiantya (2022), Amalia & Nurkhin (2019), dan Sari et al. (2017), dan Nursani & Irianto (2013) bahwa kesempatan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

#### **4.6.3 Pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik pada siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan**

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada siswa Santo Bernardus Pekalongan. Hal ini berarti semakin tinggi rasionalisasi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi juga kecurangan akademik.

Jika dilihat berdasarkan hasil dari statistik deskriptif penelitian ini, siswa berupaya membangun rasionalisasi namun tidak terlalu menonjol. Dari hasil kuesioner responden, diperoleh bahwa contoh rasionalisasi siswa dikarenakan penjelasan perilaku kecurangan dalam kegiatan belajar kurang komprehensif, dan sekolah kurang dapat mendeteksi kecurangan dan hanya mencegah untuk meminimalisir kecurangan. Siswa tidak takut dengan adanya sanksi jika melakukan kecurangan dalam akademik, rasionalisasi yang dimiliki siswa membuatnya tidak mengindahkan pakta integritas karena siswa sendiri membenarkan tindakannya dan seakan-akan dirinya baik-baik saja bahwa tindakan kecurangan itu tidak masalah dan juga tidak merugikan siswa lain.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Nursani & Irianto (2013), Apsari & Suhartini (2021), Budiman (2018) bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

#### **4.6.4 Pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik pada siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan**

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada siswa Santo Bernardus Pekalongan. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi juga kecurangan akademik.

Jika dilihat berdasarkan hasil dari statistik deskriptif penelitian ini, siswa cenderung memiliki kemampuan namun tidak dapat memanfaatkan kemampuannya menjadi peluang melalui kelemahan *internal control*, kepercayaan dirinya sendiri, kemampuan mempengaruhi orang lain untuk berbuat curang, dan kemampuan untuk mengontrol *stres*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Verdhiantya (2022), Agustin & Achyani (2022), Apsari & Suhartin, (2021), Budiman (2018), dan Nursani & Irianto (2013) bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

